

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini dari keseluruhan jawaban yang muncul dari hasil tes esai, 14 miskonsepsi digunakan dalam penyusunan opsi pengecoh untuk tingkat pertama dan melengkapi pengecoh untuk tingkat kedua. Sedangkan dari keseluruhan jawaban yang muncul dari hasil tes pilihan ganda beralasan terbuka, 21 miskonsepsi digunakan dalam penyusunan opsi pengecoh untuk tingkat kedua.
2. Tes diagnostik *two-tier multiple choice* yang dikembangkan memenuhi kriteria yang baik dilihat dari segi validitas isi dan cukup baik dilihat dari segi reliabilitas. Berdasarkan validitas isi, 14 butir soal yang dikembangkan diperoleh 12 butir soal yang memenuhi kriteria validitas isi dengan nilai CVR sebesar 1. Nilai CVR tersebut berada di atas nilai minimum untuk validator yang berjumlah lima. Berdasarkan kriteria reliabilitas, 12 butir soal yang sudah valid memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,596. Nilai tersebut menunjukkan bahwa butir-butir yang dikembangkan memiliki reliabilitas yang cukup.
3. Miskonsepsi yang dapat terungkap dari hasil uji coba terbatas adalah: (1) penurunan tekanan uap terjadi karena partikel zat terlarut berupa nonvolatil dengan demikian larutannya menjadi mudah menguap; (2) ketika larutan membeku partikel pelarut dan terlarutnya merapat dan tersebar merata supaya seimbang; (3) penurunan titik beku terjadi karena titik beku zat terlarut lebih rendah daripada titik beku pelarutnya sehingga butuh suhu yang lebih rendah supaya semua partikel dalam larutan membeku; (4) konsentrasi larutan berbanding lurus dengan penurunan titik beku karena semakin banyak partikel terlarut yang menghalangi partikel pelarutnya untuk membeku; (5) ketika suatu larutan mendidih pelarut mendidih terlebih dahulu kemudian terlarutnya

mendidih; (6) kenaikan titik didih larutan terjadi karena larutan memiliki lebih banyak partikel yang harus dididihkan daripada pelarut murni; (7) konsentrasi larutan berbanding lurus dengan kenaikan titik didih karena partikel terlarut butuh energi yang lebih besar untuk bertumbukan sehingga suhu yang dibutuhkan supaya larutan mendidih menjadi lebih tinggi; (8) pada peristiwa osmosis awalnya pelarut yang pindah ke larutan sama dengan pelarut yang pindah ke pelarut murni namun akhirnya perpindahan pelarut hanya terjadi dari pelarut murni ke larutan; dan (9) sifat koligatif larutan elektrolit dikalikan faktor i sedangkan sifat koligatif larutan nonelektrolit tidak dikalikan faktor i .

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan instrumen tes diagnostik *two-tier multiple choice* untuk mengidentifikasi miskonsepsi yang ada pada pemahaman siswa dan segera meremediasinya supaya menjadi konsep yang benar.
2. Hasil miskonsepsi yang didapat dari proses diagnosis menggunakan instrumen tes diagnostik *two-tier multiple choice* sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai pada materi yang sama di tahun ajaran berikutnya.
3. Uji coba terbatas produk sebaiknya dilakukan lebih dari satu kali supaya soal dapat direvisi sehingga reliabilitas soal tes diagnostik *two-tier multiple choice* yang dikembangkan dapat lebih baik.
4. Peneliti lain dapat mengembangkan butir soal tes diagnostik *two-tier multiple choice* untuk konsep lainnya pada materi sifat koligatif larutan yang belum dapat dikembangkan peneliti.